

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Lirik lagu dapat memiliki pengaruh signifikan bagi pendengar. Dalam hal ini lagu adalah ciptaan artistik yang berkaitan dengan jenis vokal, dan dihubungkan dengan melodi (Moeliono 2003). Lagu dapat mempengaruhi individu secara fisik melalui dentuman musik (Ménard et al., 2015) psikologis melalui lirik (Coyne et al., 2011). Lagu dapat berpengaruh kepada persepsi dan identitas kaum muda. Pendapat diatas menunjukkan keberadaan yang signifikan terhadap peradaban lagu.

Mengingat pentingnya pengaruh dari sebuah lagu, penelitian ini fokus untuk menganalisis penggunaan figurative language dalam lirik lagu bertema balas dendam. Penelitian ini menggunakan kajian *stilistika* yang digunakan peneliti dalam membantu menganalisis apa saja gaya bahasa yang digunakan dalam lagu dan menemukan makna sebenarnya dalam lagu. Lagu dibuat dengan tujuan yaitu untuk menyampaikan *massage* atau pesan dalam lagu. Penyanyi berusaha mengajak berbicara setiap pendengar untuk mengungkapkan isi hati, perasaan dan menyampaikan pesan yang dimaksud dalam lagu tersebut. Untuk menciptakan lagu yang berkualitas, biasanya pengarang menambahkan berbagai gaya bahasa dalam lirik untuk agar pesan dapat tersampaikan dengan baik dan lagu menjadi lebih menarik. Namun, hal tersebut terkadang malah membuat

sebagian orang kesulitan dalam memahami maksud dari lagu tersebut. Lirik lagu didefinisikan sebagai susunan atau rangkaian kata bernada (Awe, 2003). Lirik lagu merupakan bentuk ekspresi atau ungkapan seseorang yang ingin dilihat, disampaikan dan didengar kepada orang lain. Dalam lirik lagu, penyanyi membuat permainan kata dan bahasa dengan tujuan untuk menciptakan daya tarik terhadap lagu. Pemilihan kata dan bahasa yang digunakan dalam lagu dilakukan sebagai wujud manipulatif kepada pendengar sehingga menciptakan kata yang menarik. Permainan kata dalam lirik lagu biasanya disebut dengan gaya bahasa kiasan atau *figurative language*. Gaya bahasa juga menjadi salah satu cara seseorang untuk mencurahkan atau menyampaikan isi pikiran dan perasaan melalui bahasa khas, dengan memperlihatkan kepribadian diri dalam bentuk tulisan atau lisan. Beberapa penelitian telah meneliti gaya bahasa dalam lagu-lagu pop (Dewi, 2020; Damanik, 2022; Magfiratirrahmah, 2018). Tetapi dalam hal ini, masih tergolong sedikit penelitian yang menganalisis *figurative language* dalam lagu-lagu pop bertema balas dendam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penggunaan gaya bahasa dalam lagu-lagu bertema balas dendam dan menganalisis makna gaya bahasa secara *retoris* yang terkandung dalam lagu. Untuk membuat analisis yang lebih fokus, peneliti membatasi sumber data yang digunakan, yaitu analisis hanya menggunakan empat lagu populer saja yang bertema balas dendam. Lagu-lagu tersebut dipilih berdasarkan keterkaitan dengan tema penelitian ini, penghargaan dan popularitasnya lagu pada situs *Billboard* atau *European Music Award*.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Objek atau data yang digunakan pada penelitian ini dibatasi kepada empat lagu pop paling terkenal dari tahun 2014 sampai dengan 2017. Empat lagu pop yang digunakan diambil sebagai objek penelitian karena terdapat banyak penggunaan gaya bahasa kiasan sebagai media saling sindiran untuk menjatuhkan nama baik yang bersangkutan. Lagu yang dijadikan sebagai sumber data diambil melalui situs hits dan website resmi untuk mencari lirik lagu pop. Keempat lagu itu berhasil menempati penghargaan tinggi dalam *music europe award*. Dua lagu bergenre pop dibawakan oleh Taylor Swift. Kedua lagu tersebut berjudul *Bad Blood* dan *Look at What You Made Me Do*. Satu lagu pop dibawakan oleh Katy Perry dan berjudul *Swish Swish* sedangkan satu lagu dibawakan oleh seorang rapper yaitu Kanye West dan berjudul *Famous*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, berikut identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa jenis-jenis dan makna figurative language dalam lirik lagu pop dengan tema balas dendam?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dalam lagu, terdapat banyak penggunaan gaya bahasa kiasan yang menyulitkan pendengar dalam memahami isi dari lagu untuk dapat dinikmati. Karena hal itu, penelitian ini bertujuan untuk membantu pendengar lagu dalam mengidentifikasi jenis- jenis gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu pop bertemakan balas

dendam. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk dapat mengkaji makna *figuratif* secara *retoris* atau maksud dalam lirik lagu yang mengandung gaya bahasa dan kiasan dalam lagu.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan informasi terkait mengenai gaya bahasa dan bahasa kiasan yang digunakan dalam lagu
2. Secara praktisi, penelitian dapat menjadi sumber pengetahuan tentang gaya bahasa kiasan yang terdapat dalam lagu yang menggunakan kajian analisis stilistika.

#### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan kajian dan teori yang digunakan untuk menjawab dua objek permasalahan yang telah diuraikan dibagian sebelumnya menjadi titik fokus utama dalam penelitian ini. Fokus utama dari penelitian ini adalah mengidentifikasi jenis-jenis *figurative language* atau gaya bahasa yang digunakan dalam lagu bertema balas dendam, kemudian menjelaskan makna *figuratif* dari lirik lagu secara *retoris* yang terkandung dalam lagu. Dalam menganalisa hal tersebut peneliti menggunakan beberapa teori sebagai berikut;

## 1. Stilistika

Penggunaan kajian *stilistika* baik dalam penelitian karya sastra ilmiah berupa skripsi atau *thesis* masih tergolong sedikit atau minim. Hal itu dapat dilihat dari berbagai penelitian-penelitian yang ada mengenai *stilistika* begitu terbatas dan kualitas pemakaian gaya bahasa dalam karya sastra pun demikian. Hal tersebut menjadi penyebab hingga saat ini belum ada buku khusus yang mengkaji mengenai *stilistika* dalam lagu.

Istilah *Stilistika* berasal dari kata *Style*. *Style* merupakan awal kata *Stylistics*, yang kemudian menjadi *Stilistik*, dalam bahasa latin *Stilistika* dikenal dengan *Stylus* memiliki arti tentang penulisan. Seiring makin berkembang nya bahasa di belahan dunia, makna *stylus* berubah pengertian menjadi kemampuan dalam mengolah kata. Kemudian pengertian *Stilistika* berubah menjadi lebih ringkas dan efisien yaitu sebagai sebuah studi kajian mengenai gaya bahasa dalam karya sastra (Nurgiyantoro, 2014). Jadi stilistika merupakan studi yang mengkaji tentang gaya berupa permainan dan pemilahan bahasa dalam tulisan sebuah karya sastra, serta menjadi bagian penting dalam ilmu linguistik.

Istilah *Style* dalam karya sastra digunakan sebagai sarana retorika untuk tujuan memanipulasi, mengeksploitasi dan pemanfaatan bahasa untuk dapat memarik perhatian para pendengar. Pemanfaatan bahasa yang khas bersifat tidak beraturan atau terikat dengan aturan dan juga terkadang bersifat irasional di luar yang biasa terfikirkan oleh manusia. Pemanfaatan fungsi bahasa dalam karya sastra bukan sekedar referensial yang mengacu pada hal tertentu, tetapi juga

untuk memperindah ekspresif, memperindah nada dan sikap dari pengarang. Berbagai macam teknik dilakukan pengarang dalam karya sastra seperti menciptakan bahasa figuratif dan pola suara semata bertujuan untuk dapat menarik perhatian pembaca. Oleh karena itulah stilistika digunakan sebagai kajian dalam karya sastra untuk mencapai nilai estetika sastra. Style dalam karya sastra juga merupakan sarana sastra yang turut memberikan kontribusi signifikan dalam memperoleh efek estetik dan penciptaan makna.

## 2. Gaya Bahasa

Secara *retorika*, gaya bahasa merupakan peminjaman kata atau istilah, gaya bahasa digunakan sebagai alat untuk menyakinkan pendengar dan menampilkan makna yang bukan sebenarnya. Dari sisi penggunaan langsung dan tidak langsungnya suatu makna dalam penelitian ini terdiri atas bahasa yaitu gaya bahasa *retoris* dan bahasa kiasan. Gaya bahasa *retoris* merupakan gaya bahasa berupa pertanyaan yang sebenarnya tidak memerlukan jawaban atas pertanyaan tersebut. Sedangkan bahasa *figuratif* atau bahasa kiasan adalah gaya bahasa yang menyimpang dari standar ketentuan atau dari bahasa baku, penyimpangan makna dan struktur kata dengan tujuan untuk mendapatkan kalimat yang indah.

## 3. Jenis Jenis Dan Makna Figurative Language

Gaya bahasa disebut *Trope* atau *figure of speech*. Berdasarkan segi penggunaan secara langsung dan tidak langsungnya makna, gaya bahasa tergolong menjadi gaya bahasa *retoris* dan bahasa kiasan.

Jenis jenis gaya bahasa secara *retoritis* menurut keraf (2008) adalah *aliterasi, asonansi, anastrof, apofasi, asidenton, polisindenton, kiasmus, elipsis, eufimismus, litotes, proteron, pleonasme, tautologi, perifrasis, antithesis, erotesis, silepsis, koreksio, oksimoron dan repetisi*. Jenis jenis bahasa kiasan berdasarkan teori perrin (1982) adalah *metapora, simile, personifikasi, sinekdok, paradoks, simbol, alegori, hiperbole, apostrof, understatement, ironi dan metomimy*.

Selain jenis jenis figurative language, peneliti juga membahas jenis jenis makna figurative language yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teori Geoffrey Leech (1981) yaitu makna konseptual, makna konotatif, makna sosial, makna afektif, makna reflektif, makna kolokatif dan makna tematik.